BAB V

PROBLEMATIKA DAN UPAYA MENGATASI PROBLEMATIKA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 2 JOMBANG DAN SMAN MOJOAGUNG

Dalam bab ini dipaparkan secara berurutan paparan data dan analisis lintas kasus tentang problematika dan upaya yang dilakukan untuk menghadapi problematika yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung.

A. Problematika yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP

1. SMAN 2 Jombang

Data problematika implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP diperoleh melalui wawancara yang sekaligus observasi, dan didukung dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada *stakeholder* SMAN 2 Jombang, yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI & BP, petugas perpustakaan, dan peserta didik. Sedangkan observasi dilakukan terhadap proses yang terjadi dan dialami dalam proses implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP, dan dokumentasi terhadap data yang bersifat dokumenter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti melakukan wawancara terkait dengan problematika implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP kepeda beberapa informan:

Drs. Djoko Suwono, M.Si. selaku kepala sekolah SMAN 2 Jombang saat itu memberikan penjelasan bahwa:

> ”Kurikulum 2013 yang diimplementasikan sejak tahun pelajaran 2013/2014 pada mantan sekolah RSBI dan sekolah terakreditas A yang ditunjuk pemerintah termasuk SMAN 2 Jombang menghadapi beberapa problem antara lain: pada awal tahun implementasi secara umum mengalami problem manajerial karena kurikulum 2013 membuang mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menambah mata pelajaran baru yaitu Kewirausahaan (KWU), menambah jumlah jam pelajaran tertentu seperti Sejarah dan Pendidikan Agama, serta mengurangi jumlah jam pelajaran tertentu seperti Bahasa Inggris dan Matematika. Perubahan struktur program kurikulum ini membawa dampak yang luar biasa merepotkan dan kepala sekolah beserta jajaran wakil kepala bidang kurikulum bekerja ekstra, sekaligus muncul kegelisahan berat bagi guru mata pelajaran tersebut. Sisi lain belum mendapatkan silabus dan materi yang jelas termasuk PAI. Gurupun belum mendapatkan sosialisasi yang memadai. Sementara itu peserta didik dan orang tua/walipun masih belum memahami perubahan kurikulum yang ada.
> Seiring berjalannya waktu dan upaya-upaya yang dilakukan dalam sosialisasi, bimbingan teknis imlementasi, akhirnya kurikulum 2013dapat dilaksanakan secara adaptif, namun demikian berdasarkan pemantauan dan supervisi, tetap menyisakan problem dalam pembelajaran utamanya penerapan model pembelajaran *inquiry*, pembelajaran berbasis permasalahan, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran yang menuntut berpikir tingkat tinggi, dan penilaian yang dirasa masih sangat rumit dan tidak praktis termasuk dalam hal pekerjaan dan pembiayaan. Sehingga disampaikan oleh Drs. Djoko Suwono, M.Si. agar penilaian yang dipakai dalam kurikulum 2013 dapat disederhanakan oleh Kemendikbud, khusus untuk mata pelajaran PAI & BP problem yang dirasa adalah masih belum meratanya kompetensi guru tentang kurikulum 2013 sehingga berimbas kepada implementasi di kelas masing-masing. Kompetensi guru berdampak pada pengkondisian pembelajaran, pengelolaan kelas, penerapan model pembelajaran, dan kegiatan peserta didik di kelas, salah satu contoh pembelajaran bu Izzah, pak Yahya, bu Vera, pak Adien, dan pak Suhhan akan berbeda walau sama-sama mengimplementasikan kurikulum 2013, tapi karena kompetensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka terkait dengan kurikulum 2013 yang berbeda, maka pembelajaran di kelas pun juga mengalami perbedaan, dan Izzah adalah guru PAI & BP yang lebih berkompeten ."[1]

Izzatul Laila, M.Pd.I (guru PAI & BP) mengungkapkan terkait dengan problematika implementasi kurikulum 2013:

"Bagi Izza tidak ada problem yang dihadapi, yang ada adalah berhadapan dengan diri sendiri dan waktu. Kurikulum 2013 tidak terletak pada apanya tapi adalah terletak pada gurunya apakah mampu dan mau mendesain dengan baik atau tidak terhadap kurikulum yang ada. Kurikulum itu tidak ada yang salah, yang salah itu gurunya. Tidak ada buku tidak masalah karena ada *softcopy*. Jika parameter keberhasilan peserta didik adalah nilai, maka itu tergantung kepada tinggi rendah derajat/tingkat kesulitan soal. Guru dalam implementasi kurikulum 2013 tidak boleh *ongkang-ongkang* (malas) dalam artian wajib bekerja keras. Ketika pembelajaran di kelas tidak menampung, maka akan ditindaklanjuti dalam pertemuan pada kegiatan remas di masjid. Perubahan peraturan menteri terkait dengan pembelajaran dan penilaian tidak berdampak merepotkan karena bagi guru yang progresif, maka perubahan itu disikapi dengan adaptif dan tidak masalah karena tidak ada yang substansial dari perubahan tersebut. Problemnya tergantung pada pelaku implementasi. Sebenarnya pemerintah harus sabar dalam menilai perkembangan dan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 karena guru-guru juga berusaha mengimplementasikannya sesuai dengan kemampuannya baik dengan *trial* maupun hasil MGMP. Namun demikian ada dua (1) mengolah wilayah kognisi peserta didik, artinya bagaimana cara pendidik dalam mengolah dan memproses peserta didik tersebut agar peserta didik mampu untuk mengkontruks pola pikir, (2) proses kurikulum yang bersambung artinya peserta didik masih terbiasa dengan kurikulum yang lama, sehingga konstruk berfikir mereka masih bingung, dan (3) Sebaran KI, KD yang tidak semua ada di dalam tema pokok untuk aspek yang ada di mata pelajaran PAI & BP."[2]

Nine Adien Maulana, M.Pd.I (guru PAI) menyampaikan beberapa problem yang dirasakan olehnya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP sebagai berikut: (1) karena kurikulum 2013 ini masih baru, maka sangat membutuhkan kesabaran untuk

[1] Djoko Suwono, Wawancara pribadi seputar Problematika Implementasi Kurikulum 2013, 09 Nopember 2014.
[2] Izzatul Laila, Guru PAI & BP SMAN 2 Jombang, *Wawancara Pribadi*, 09 Nopember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pemahaman secara pelan-pelan kepada beberapa pihak, khususnya guru dan peserta didik, (2) belum merata dan seimbang kompetensi dari beberapa guru karena masih ada beberapa guru yang belum memahami tentang kurikulum 2013 sehingga proses yang terjadi ada perbedaan dalam memberikan pemahaman pada anak-anak, (3) modalitas peserta didik karena sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran yang satu arah, yakni anak yang sebelumnya tidak aktif menjadi aktif. Artinya kami masih butuh waktu untuk beradaptasi dengan kurikulum baru ini, (4) mewujudkan pembelajaran dan penilaian terpadu yang diharapkan terwujud dalam kurikulum 2013 untuk PAI & BP, dan (5) penerapan pendekatan saintifik dengan 5 M pada materi keimanan, serta (6) penerapan model pembelajaran inquiri dan *discovery*, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek.[3]

Muhammad Yahya, S.Ag. menyampaikan bahwa dalam melaksanakan tugas sebagai guru PAI yang tinggal satu tahun akan pensiun merasa berterima kasih atas kesempatan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk mengampu mata pelajaran PAI & BP kurikulum 2013, meski belum pernah mengikuti bimtek kurikulum tersebut, beliau merasa pembelajaran PAI & BP lebih mengasyikkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan dalam pembelajaran. Sembari sesekali bertanya kepada para peserta didik terkait dengan pembelajarannya sudah kurikulum 2013 apa belum. Karena itu sebagai guru, menghadapi problem-problem sebagai berikut: (1) belum

[3] Nine Adien Maulana, *Wawancara seputar problematika implementasi kurikulum 2013*, 16 Nopember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami konsep pembelajaran kurikulum 2013, (2) belum memahami konsep penilaian kurikulum 2013, dan (3) ketersediaan buku sumber yang tidak memadai.[4]

M. Sulhan juga menyampaikan bahwa dalam pembelajaran PAI & BP kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti 1, 2, 3, dan 4. Untuk mencapai kompetensi-kompetensi tersebut yang problem terletak pada kompetensi inti 1 dan 2 karena mencapainya tidak melalui pembelajaran langsung. Dalam bentuk apa, bagaimana cara mencapainya, bagaimana hasilnya, dan laporan capaian kompetensinya seperti apa?. Sisi lain dari itu Sulhan juga masih kesulitan melakukan pemetaaan KI, KD, indikator, penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, penilaian otentik dengan segala instrumen dan rubrik yang harus dikembangkan, selain itu ketersediaan buku sumber yang tidak adapun menjadi problem di kelas dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI.[5]

Di samping para guru PAI & BP, para peserta didik menyampaikan hasil refleksi mereka terhadap pembelajaran dan penilaian mata pelajaran PAI & BP kurikulum 2013 sebagai berikut:

Tifani Audia Riski, Peserta didik Kelas X IPS 1 menyampaikan Pembelajaran PAI & BP menyenangkan dan bermakna, namun demikian problem yang dihadapinya dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran adalah: buku paket belum ada, padatnya tugas yang harus

---

[4] Muhammad Yahya, *Wawancara seputar problematika implementasi kurikulum 2013*, 05 Pebruari 2015.

[5] M.Sulhan, *Wawancara tentang Problematika Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI & BP*, 18 Pebruari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikerjakan oleh peserta didik karena semua guru memberikan tugas untuk pembelajaran terpusat pada peserta didik, dan kesulitan melakukan penilaian terhadap diri sendiri dan teman.[6] Demikian pula yang disampaikan oleh Bella Rahma kelas X IPS-2, Rizki X IPA-8, Salman Alfarisi X IPA-9 bahwa diri mereka masih agak kesulitan dalam melakukan pembelajaran berpusat pada peserta didik karena belum terbiasa seperti itu, pembelajaran yang menantang masih belum bisa dilaksanakan maksimal.[7]

Data-data di atas memberikan gambaran bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP di SMAN 2 Jombang terdapat beberapa problem yang dihadapi baik secara konseptual maupun secara operasional empiris. *Pertama* secara konseptual yang meliputi konsep kurikulum yang berubah-ubah, masih terdapat isi kompetensi inti yang tidak lengkap dan kompetensi dasar yang menurut persepsi guru tidak praktis dan sistematis, konsep pembelajaran yang tidak disertai dengan petunjuk teknis operasional yakni model-model pembelajaran yang sesuai, konsep penilaian yang dirasa berat dilaksanakan. *Kedua* problem operasional empiris, baik dalam hal pembelajaran maupun penilaian. Problem umum masih ada beberapa guru yang belum memahami secara utuh terkait dengan

[6] Tifani Audia Riski, Peserta didik Kelas X IPS 1, *Wawancara tentang Problematika Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI & BP*, 18 Maret 2015.
[7] Bella Rahma, dkk., Peserta didik kelas X IPS2, *Wawancara Pribadi*,di lobi, 30 Mei 2014, Pukul 11.10 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran saintifik dan penilaian otentik, secara lebih rinci problem tersebut adalah: (1) mengolah wilayah kognisi peserta didik, artinya bagaimana cara pendidik dalam mengolah dan memproses peserta didik tersebut agar peserta didik mampu untuk mengkontruks pola pikir, (2) proses kurikulum yang bersambung artinya peserta didik masih terbiasa dengan kurikulum yang lama, sehingga konstruk berfikir mereka masih bingung, (3) Sebaran KI, KD yang tidak semua ada di dalam tema pokok untuk aspek yang ada di mata pelajaran PAI & BP, (4) modalitas peserta didik karena sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran yang satu arah, (5) pembelajaran dan penilaian terpadu yang diharapkan terwujud dalam kurikulum 2013 untuk PAI & BP, penerapan pendekatan saintifik dengan 5 M pada materi keimanan, (6) penerapan model pembelajaran inquiri dan *discovery*, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek, (7) kesulitan dalam mencapai kompetensi inti 1 dan 2, (8) kesulitan melakukan pemetaaan KI, KD, indikator, (9) penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, (10) penilaian otentik dengan segala instrumen dan rubrik yang harus dikembangkan, (11) ketersediaan buku sumber yang tidak adapun menjadi problem di kelas, (12) padatnya tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik karena semua guru memberikan tugas untuk pembelajaran terpusat pada peserta didik, (13) kesulitan dalam melakukan pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan pembelajaran yang menantang masih belum bisa dilaksanakan maksimal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(14) peserta didik kesulitan melakukan penilaian terhadap diri sendiri dan teman.

2. SMAN Mojoagung

SMAN Mojoagung merupakan sekolah sasaran implementasi kurikulum 2013. Sejak tahun pelajaran 2013/2014 hingga semester genap tahun pelajaran 2015/2016 kurikulum 2013 telah diimplementasikan. Problematika yang ditemukan dalam penelitian ini terkait dengan hal tersebut adalah; problem yang dihadapi oleh guru, peserta didik, dan siswa, serta lembaga dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

a. Problem Guru

Kualifikasi guru PAI & BP di SMAN Mojoagung semuanya telah standar, bahkan dari tiga guru sudah dua yang berpendidikan terakhir strata dua (S.2) linier dengan ijazah sebelumnya, yaitu Drs. H. Imam Subagyo, M.Pd.I, dan Drs. H. Nur Slamet, M.Pd.I keduanya alumni program studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Sedangkan yang satu, yakni Ida Ayu Fitriana, S.Pd.I prodi strata satu (S.1) Fakultas Tarbiyah jurusan PAI di IAIN Sunan Ampel Surabaya dan dalam proses penyelesaian strata dua (S.2) Pasca sarjana konsentrasi Pendidikan Islam di Pascasarjana Universitas Pondok Tinggi Darul 'Ulum Jombang. [8]

Problem pertama dalam hal persiapan implementasi kurikulum 2013 terutama di awal tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dirasakan

[8] Telaah riwayat pendidikan Guru PAI & BP SMAN Mojoagung tahun 2014/2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh para guru PAI & BP karena: 1) piranti dokumen terkait dengan kurikulum belum diterima guru, 2) guru belum mendapatkan bimbingan teknis (bimtek) implementasi kurikulum 2013, 3) materi dan bahan ajar belum jelas keberadaannya, 4) sistem penilaian yang belum dipahami, dan 5) peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang berubah-ubah terutama terkait dengan proses pembelajaran dan penilaian. Problem-problem tersebut sangat dirasakan oleh Ida Ayu Fitriana, S.Pd.I (guru PAI & BP) yang hingga penelitian ini dilakukan di SMAN Mojoagung, dia belum pernah mendapatkan bimbingan teknis implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP. [9]

Akibat yang ditimbulkan dari problem-problem tersebut para guru PAI dan BP menjalankan pembelajaran sebatas kemampuan yang dimiliki. Mereka menerapkan sistem pembelajaran jaman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dirasakan masih tetap relevan meski ada beberapa materi yang berbeda seperti pada aspek al Quran, dulu tidak ada materi menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina.

Problem kedua dalam pelaksanaan pembelajaran yang memakai pendekatan saintifik dengan 5 M (mengamati, menanya, mencoba/ mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) guru masih belum menerapkan sesuai dengan sintaks. Dalam pemahamannya mereka memaknai 5 M itu adalah langkah pembelajaran yang berurutan secara linier, sementara penerapan satu

[9] Ida Ayu Fitriani, *Wawancara Pribadi seputar Problematika Implementasi Kurikulum 2013.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode mengajar/model pembelajaran telah memiliki sintaks masing-masing. Demikian sebagaimana disampaikan oleh Drs. H. Imam Subagyo, M.Pd.I[10]

Penerapan pendekatan Saintifik tidak serta merta mampu digunakan dalam semua tataran materi dan tidak mampu menembus materi yang tidak logis empiris terutama dalam aspek keimanan (aqidah). Itulah makanya materi keimanan guru tidak mengandalkan 5 M sebagaimana yang dilakukan oleh Drs. H. Nur Slamet, M.Pd.I. Beliau menggambarkan dengan suatu contoh misalnya Saat membahas materi beriman kepada malaikat-malaikat Allah, pendekatan yang dipakainya adalah pendekatan keimanan terlebih dahulu ditanamkan karena malaikat tidak mungkin digambarkan dengan benda alam, malaikat bukan bersifat material. Proses 5M sebatas pada pembagian sub pembahasan dari materi ke materi yang kognitif sifatnya.[11]

Kesulitan penerapan pendekatan saintifik dengan 5M yang dialami Ida Ayu Fitriana dalam pembelajaran PAI & BP pada materi aspek Tarikh (sejarah kebubayaan Islam). Tarikh mempunyai karakter khusus, selain membahas peristiwa masa lampau, materinya juga sangat banyak karena membahas 5W1H *(what, who, when, where, why, dan how),* lebih-lebih ketika harus menghubungkan peristiwa yang sedang dipelajari dengan kehidupan keseharian dalam konteks kekinian. Di

[10] Imam Subagyo, *Wawancara Pribadi tentang Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI & BP.*
[11]Nur Slamet, *Wawancara Pribadi tentang Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI & BP.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping itu bahan ajar dalam bentuk buku teks belum ada yang diadakan oleh sekolah.[12]

Dalam hal penilaian otentik guru mengalami beberapa problem sebagai berikut:

> Imam Subagyo menyampaikan bahwa "PAI & BP dalam kurikulum 2013 menempatkan penilaian tiga ranah secara lengkap, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) di mana PAI ranah psikomotor tidak ada. Penilaian ini dilakukan baik dalam proses maupun hasil belajar peserta didik. Teknis dan bentuk penilaianpun bervariasi, ada tes dan ada pula non tes. Selama ini tidak ada kendala untuk penilaian pencapaian kompetensi inti 3 dan 4 lengkap dengan kompetensi dasar dan indikatornya. Tapi yang rumit adalah untuk mencapai kompetensi inti 1 dan 2 karena harus mengembangkan instrumen dan rubriknya. [13]

Nur Slamet mengungkapkan bahwa dalam implementasi penilaian otentik, selain problem yang dikemukan Imam Subagyo, sebagai guru implementator kuriukulum 2013 dirinya mengalami beberapa problem sebagai berikut: (1) menyusun instrumen penilaian terutama yang menuntut untuk bernalar tingkat tinggi *(high thinking order*, (2) menilai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik, dan (3) banyaknya ragam penilaian yang harus dilakukan oleh guru dengan jumlah peserta didik yang jumlahnya banyak.[14]

Terkait dengan banyaknya ragam penilaian yang harus dikerjakan oleh guru, Budi Triono, S.Pd. (Waka Kurikulum SMAN

---

[12] Ida Ayu Fitriana, *Wawancara Pribadi tentang Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI & BP.*
[13] Imam Subgayo, *Wawancara Pribadi tentang Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI & BP.*
[14] Nur Slamet, *Wawancara Pribadi tentang Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI & BP.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mojoagung) mengatakan "Selain banyaknya pekerjaan guru, pekerjaan tenaga kependidikanpun bertambah, biaya/danapun juga bertambah untuk penilaian portofolio, kebutuhannya tiap peserta didik minimal 1 mapsnel untuk mengumpulkan minimal 15 lembar portofolio dikalikan 32 peserta didik kali sejumlah kelas yang diampu. Mapsnel itu membutuhkan tempat *locker* atau almari dikalikan sejumlah guru. Belum lagi untuk wali kelas dalam menyampaikan laporan capaian kompetensi peserta didik kepada walinya butuh mencetak berlembar-lembar ditambah satu peserta didik satu album atau dokumen *keeper* untuk raport (capaian hasil belajar peserta didik). tentu membutuhkan biaya yang banyak.[15]

b. Problem Peserta Didik

Berdasarkan penelitian kepada beberapa informan dari peserta didik, dan sumber yang terkait dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka dapat dipaparkan beberapa problematika yang dialami peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI & BP.

Problem pertama menurut peserta didik adalah terkait dengan tidak adanya buku pelajaran. Hal ini terjadi karena buku *dropping* yang dijanjikan pemerintah hingga awal tahun kedua setelah implementasi kurikulum 2013 yakni tahun pelajaran 2014/2015 belum juga sampai

[15] Budi Triono, *Wawancara Pribadi tentang Problematika Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada perpustakaan sekolah, di sisi lain sekolahpun juga tidak melakukan pengadaan. Kenyataan semakin terbuktikan ketika masalah buku ini ditanyakan kepada Teguh Irawan, SE., dan Vivin Nurlita, S.Pd. (petugas perpustakaan), sekaligus langsung pengamatan ke ruang perpustakaan dan katalog buku, memang tidak dijumpai satu eksemplarpun buku PAI & BP untuk kurikulum 2013, yang ada adalah buku-buku PAI kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan buku-buku agama yang bersifat umum, Al Qur'an, kitab hadits, ensiklopedi Islam, dan kitab-kitab lain. Sementara mata pelajaran umum keberadaan buku-buku pegangan peserta didik dan referensi sangat banyak dan bervariasi.[16]

Tidak tersedianya buku ajar bagi peserta didik di sekolah menjadi semakin parah ketika upaya untuk mendapatkan buku ajar di lain tempat seperti di toko-toko buku ternyata kosong. Hal ini terjadi karena banyak penerbit yang tidak cetak buku ajar disebabkan karena sulitnya mendapatkan muatan isi kurikulum, dan adanya larangan menjual buku ajar di sekolah. Di samping itu buku-buku yang sudah diedarkan banyak yang ditarik oleh pemerintah karena terdapat isi buku yang tidak sesuai dengan tata urutan isi yang sebenarnya dari semester ke semester.[17]

Problem yang kedua, terkait dengan proses pembelajaran yang harus berpusat kepada siswa dengan serangkaian metode yang bagi

[16] Hasil wawancara dengan petugas perpustakaan dan observasi perpustakaan, 5 Maret 2015.
[17] Hasil wawancara dan observasi dengan petugas perpustakaan, dan toko buku Togamas Jombang, 7 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik adalah masih asing seperti penerapan *problem based learning, project based learning, inquiry and discovery based learning.* Beban tugas belajar peserta didik semakin berat karena banyaknya tugas mandiri baik secara individual maupun kelompok. Pembelajaran kolaboratif antar mata belajaran yang belum berjalan mengakibatkan masing-masing guru memberikan tugas untuk persiapan presentasi kelompok dan tugas kelompok yang dampaknya semakin dirasakan oleh peserta didik.

B. Upaya yang dilakukan untuk menghadapi problematika dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP

1. SMAN 2 Jombang

Data sebelumnya telah memaparkan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP di SMAN 2 Jombang terdapat beberapa problem yang dihadapi baik secara konseptual maupun secara operasional empiris.

a. Problem konseptual

1) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang berubah-ubah

Secara konseptual kurikulum 2013 dilihat dari dua standar telah mengalami perubahan beberapa kali, yaitu standar proses dari Permendikbud nomor 65 tahun 2013, Permendikbud nomor 81 A tahun 2013, Permendikbud nomor 59 tahun 2014, dan Permendikbud nomor 103 tahun 2014, dan Permendikbud nomor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

104 tahun 2014, Permendikbud nomor 53 tahun 2015, dan Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tahun tentang penilaian hasil belajar.

Upaya sekolah dan guru PAI & BP SMAN 2 Jombang dalam menyikapi perubahan-perubahan ini dengan sikap yang positif, (a) Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah selalu mensosialisasikan perubahan-perubahan tersebut, (b) Guru-guru PAI & BP menindaklanjutinya dengan musyawarah guru mata pelajaran di sekolah, (c) Guru-guru PAI & BP mengikuti perkembangan terkait dengan perkembangan implementasi kurikulum 2013 di forum MGMP PAI SMA kabupaten Jombang, dan pelatihan maupun bimbingan teknis yang diadakan oleh kantor kementerian agama (Kemenag).

Dalam pantauan Djoko Suwono (kepala sekolah) saat itu menjamin kalau Izzatul Laila merespon perubahan-perubahan permendikbud itu dengan positif dan adaptif melaksanakan implementasi sesuai dengan Permendikbud yang berlaku. Hal ini dibuktikan tidak hanya perangkat pembelajaran yang disusun oleh Izzatul Laila, tapi dalam pembelajaran nyata *(real teaching)* di kelas telah dibuktikan, dan artefak pembelajarannya.[18]

Perubahan-perubahan Permendikbud tentang pembelajaran dan penilaian selalu disosialisasikan oleh pimpinan sekolah,

[18] Djoko Suwono, *Wawancara pribadi tentang upaya mengatasi problematika Implementasi Kurikulum 2013.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya para guru yang satu mata pelajaran melakukan musyawarah secara intensif. Guru PAI & BP juga aktif mengikuti MGMP PAI SMA kabupaten Jombang untuk mengikuti perkembangan terkait dengan profesionalisme guru dan kurikulum. Namun penampilan guru dalam pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh kompetensi masing-masing. [19]

2) Isi kompetensi inti yang tidak lengkap dan kompetensi dasar yang menurut persepsi guru tidak praktis dan sistematis.

Tabel 5.1: Pemetaan KI dan KD PAI & BP Kelas XI [20]

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1. Menghayati nilai-nilai keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt. 1.2. Menghayati nilai-nilai keimanan kepada rasul-rasul Allah Swt. 1.3. Berperilaku taat kepada aturan. 1.4. Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam penyelenggaraan jenazah. 1.5. Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. at-Taubah/9: 119* dan hadis terkait. 2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Isrā'/17: 23-24* dan hadis terkait. 2.3 Menunjukkan perilaku

[19] Rahma Vera Widyaningrum (guru PAI), *Wawancara pribadi tentang upaya mengatasi problematika Implementasi Kurikulum 2013.*

[20] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud., 2014, 3-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	kompetitifdalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman *Q. S. an-Nisā/4: 59*; *Q. S. al-Māidah/5: 48*; dan *Q. S. at-Taubah/9: 105* serta hadis yang terkait. 2.4 Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman *Q. S. Yūnus/10: 40-41* dan *Q. S. al-Māidah/5: 32*, serta hadis terkait. 2.5 Menunjukkan sikap semangat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islam. 2.6 Menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari sejarah peradaban Islam di era modern.
3. Memahami,menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.1 Menganalisis *Q. S. an-Nisā'/4: 59*; *Q. S. al-Māidah/5: 48*; dan *Q. S. at-Taubah/9: 105*,serta *hadis* tentang taat, kompetisi dalamkebaikan, dan etos kerja. 3.2 Menganalisis *Q. S. Yūnus/10: 40-41* dan *Q. S. al-Māidah/5: 32*, serta hadis tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. 3.3 Memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. 3.4 Memahami makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt. 3.5 Memahami makna taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras. 3.6 Memahami makna toleransi dan kerukunan. 3.7 Memahami bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan. 3.8 Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. 3.9 Memahami pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3.10 Memahami pelaksanaan khutbah, *tabligh* dan dakwah. 3.11 Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. 3.12 Menelaah perkembangan Islam padamasa modern (1800-sekarang).
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Membaca *Q. S. an-Nisā'/4: 59*; *Q. S. al-Māidah/5: 48*; *Q. S. at-Taubah/9: 105* sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.2 Mendemonstrasikan hafalan *Q. S. an-Nisā'/4: 59*; *Q. S. al-Māidah/5: 48*; *Q. S. at-Taubah/9:105* dengan lancar. 4.3 Membaca *Q. S. Yūnus/10: 40-41* dan *Q. S. al-Māidah/5:32* sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.4 Mendemonstrasikan hafalan *Q. S. Yunus/10:40-41* dan *Q. S. al-Māidah/5: 32* dengan lancar. 4.5 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. 4.6 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. 4.7 Menampilkan perilaku taat kepada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan bekerja keras. 4.8 Menampilkan contoh perilaku toleransi dan kerukunan. 4.9 Mendeskripsikan bahaya perilaku tindak kekerasan dalam kehidupan. 4.10 Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam. 4.11 Memperagakan tatacara penyelenggaraan jenazah. 4.12 Mempraktikkan khutbah, *tabligh*, dan dakwah. 4.13 Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa kejayaan. 4.14 Mendiskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sekarang).

Tabel 5.2: Pemetaan Penyebaran KI dan KD Kelas XI [21]

Bab	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1	KI 1, KI 2, KI 3, KI 4	1.3, 2.3, 3.1, 4.1, 4.2
2	KI 1, KI 3, KI 4	1.1, 3.3, 4.5
3	KI 2	2.1
4	KI 1, KI 3, KI 4	1.4, 3.9, 4.11
5	KI 1, KI 3, KI 4	1.5, 3.10, 4.12
6	KI 2, KI 3, KI 4	2.5, 3.11, 4.13
7	KI 2, KI 3, KI 4	2.4, 3.2, 4.3, 4.4
8	KI 1, KI 3, KI 4	1.2, 3.4, 4.6
9	KI 2	1.3, 2.2
10	KI 2, KI 4	2.3.8, 4.10
11	KI 2, KI 3, KI 4	2.6, 3.12, 4.14

Tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa KD-KD di kelas XI dikembangkan sesuai dengan kelompok kompetensi inti, yang menurut persepsi guru PAI & BP dianggap tidak praktis, karena guru masih dibebani tugas melakukan analisis keterkaitan terhadap SKL, KI, KD, dan indikator. Sedangkan tabel 5.2 menunjukkan persebarannya pada bab-bab yang dikembangkan. Terdapat kekurangan dalam bab 3 tentang Kepedulian Islam terhadap jenazah tidak terdapat KI 2 kompetensi sosial. Karena tidak terdapat KI 2, maka dalam bab tersebut tidak dapat dikembangakan KD yang berhubungan dengan kompetensi sosial. Padahal mestinya untuk mencapai kompetensi inti 3 dan 4 dan KD-KD-nya sangat membutuhkan kerjasama antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya.

[21] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*, Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud., 2014, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu guru PAI & BP SMAN 2 Jombang melakukan langkah penyepakatan mesti tidak ada KI 2 dalam bab tersebut, kompetensi sosialnya tetap diperhatikan dan dikembangkan. Demikian sebagaimana diungkapkan oleh Nine Adien Maulana, Izzatul Laila, M. Sulhan, dan Rahma Vera (guru PAI & BP SMAN 2 Jombang). [22]

3) Konsep pembelajaran yang tidak disertai dengan petunjuk teknis operasional yakni model-model pembelajaran yang sesuai, konsep penilaian yang dirasa berat dilaksanakan.

Problem ini dirasakan oleh para guru PAI & BP SMAN 2 Jombang dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang memakai pendekatan saintifik dengan 5 M yang dipahami pelaksanakaannya secara linier sehingga kegiatan inti selalu diawali dengan kegiatan mengamati dan diakhiri dengan kegiatan mengkomunikasikan. Padahal penerapan suatu metode atau model pembelajaran tidaklah demikian, belum lagi gerbong pembelajaran seperti *discovery learning, inquiry learning, problem based learning,* dan *project based learning.*

Upaya yang dilakukan Izzatul Laila di tahun awal implementasi dilakukan perumusan secara konseptual tentang langkah alternatif penerapan dari satu metode ke motode lain, dari model pembelajaran satu ke model pembelajaran lain yang

[22] Nine Adien Maulana, dkk., *Wawancara bersama tentang Solusi dalam menyikapi problematika implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurutnya sesuai dengan karakter materi, situasi dan kondisi hingga akhirnya menemukan metode dan model pembelajaran yang relevan sesuai tuntutan kurikulum. [23]

2. Problem operasional empiris

a. Problem umum masih ada beberapa guru yang belum memahami secara utuh terkait dengan pembelajaran saintifik dan penilaian otentik

Langkah-langkah yang ditempuh untuk menyikapi problem umum tersebut ditempuh dengan penanganan secara umum oleh kepala sekolah dengan: (1) sosialisasi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah terkait implementasi kurikulum 2013, (2) bimbingan teknis yang melibatkan pengawas, guru inti, dan instruktur, serta pendamping *cluster*, (3) mengikutsertakan guru dalam kegiatan pendidikan dan latihan, bimbingan teknis, musyawarah guru mata pelajaran, dan (4) pemberdayaan musyawarah guru mata pelajaran di sekolah.[24]

b. Problem guru: (1) mengolah wilayah kognisi peserta didik, artinya bagaimana cara pendidik dalam mengolah dan memproses peserta didik tersebut agar peserta didik mampu untuk mengkontruks pola pikir, (2) proses kurikulum yang bersambung artinya peserta didik masih terbiasa dengan kurikulum yang lama, sehingga konstruk berfikir mereka masih bingung, (3) modalitas peserta didik karena

[23]Izzatul Laila, *Wawancara Pribadi tentang Langkah-langkah menyikapi problematika pembelajaran PAI & BP.*
[24]Djoko Suwono, *Wawancara pribadi tentang langkah yang ditempuh sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum 2013.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran yang satu arah, (4) pembelajaran dan penilaian terpadu yang diharapkan terwujud dalam kurikulum 2013 untuk PAI & BP, (5) penerapan pendekatan saintifik dengan 5 M pada materi keimanan, (6) penerapan model pembelajaran inquiri dan *discovery*, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek, (7) kesulitan dalam mencapai kompetensi inti 1 dan 2, (8) kesulitan melakukan pemetaaan KI, KD, indikator, (9) penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, (10) penilaian otentik dengan segala instrumen dan rubrik yang harus dikembangkan, (11) ketersediaan buku paket.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengatasi problematika di atas dapat dipilah menjadi dua, yaitu langkah yang ditempuh oleh sekolah dalam hal ini atas kebijakan kepala sekolah, yakni dalam mengatasi problematika umum terkait dengan implementasi kurikulum 2013, yakni dengan melakukan sosialisasi, bimbek, diklat di sekolah, mengutus guru mengikuti kegiatan MGMP di kabupaten Jombang, dan sosialisasi, bimbek, diklat yang diadakan oleh kemendikbud maupun kemenag, melengkapi fasilitas belajar di kelas, menyediakan format penilaian berbasis excel untuk mengatasi problem penilaian, Problem buku tahun pertama tidak masalah karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diadakan sesuai jumlah peserta didik, tahun kedua buku kelas XI tidak ada, dan baru diadakan tahun pelajaran 2015/2016.[25]

Problem penilaian terpadu tiga ranah yang beragam di SMAN 2 Jombang diatasi dengan penilaian berbasis excel, berikut contohnya:

Tabel 5.3: Daftar Capaian Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik[26]

Mata Pelajaran : ..... Semester : .....
Kelas : ..... Tapel : .....

No.	Nama	Nilai Pengetahuan						Deskripsi
		RNH	NUTS	NUAS	Nilai Raport	Kon versi	Predi kat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)

Jombang,
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

[25] Keterangan Djoko Suwono (Kepala sekolah) yang diperkuat oleh Sri Sulistyoningsih (Wakasek Kurikulum), dan Sutanto (Wakasek Humasy) tentang upaya mengatasi problematika implementasi kurikulum 2013.
[26] Dokumen Nine Adien Maulana, *Daftar Capaian Kompetensi Pengetahuan Peserta didik.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.4: Daftar Capaian Kompetensi Keterampilan Peserta Didik[27]

Mata Pelajaran : ..... Semester : .....
Kelas : ..... Tapel : .....

No.	Nama	Nilai Keterampilan						Deskripsi
		Rata-rata Nilai			Nilai Raport	Konversi	Predikat	
		Praktik	Proyek	Protofolio				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)

Jombang,
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

[27] Dokumen Nine Adien Maulana, *Daftar Capaian Kompetensi Keterampilan Peserta didik.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.5: Daftar Capaian Kompetensi Sikap Peserta Didik[28]

Mata Pelajaran : ..... Semester : .....
Kelas : ..... Tapel : .....

No.	Nama	Nilai Sikap							Des kripsi
		Rata-rata Nilai				Nilai Raport	Kon versi	Predi kat	
		Proses	Diri Sendiri	Teman	Catatan Guru				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)

Jombang,
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

[28] Dokumen Nine Adien Maulana, *Daftar Capaian Kompetensi Sikap Peserta didik.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Problematika implementasi pembelajaran yang dihadapi guru diselesaikan guru PAI & BP sendiri, seperti yang dilakukan oleh Izzatul Laila. Dia bergerak dari satu metode ke metode lain, dari model pembelajaran satu ke model pembelajaran lain, dari cara yang satu ke cara yang lain secara *trial* berdasar pertimbangan tertentu baik karakter materi, peserta didik, maupun situasi dan kondisi kelas dan lingkungan hingga menemukan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI & BP.[29]

c. Problem peserta didik meliput: (1) padatnya tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik karena semua guru memberikan tugas untuk pembelajaran terpusat pada peserta didik, (2) kesulitan dalam melakukan pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan pembelajaran yang menantang masih belum bisa dilaksanakan maksimal, (3) peserta didik kesulitan melakukan penilaian terhadap diri sendiri dan teman.

Langkah yang ditempuh dalam mengatasi problematika peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP, yaitu: (1) komunikasi antar guru mata pelajaran, (2) sintaks pembelajaran dipertegas dan disosialisasikan kepada peserta didik, (3)

[29] Izzatul Laila, *Wawancara Pribadi terkait upaya guru dalam mengatasi problematika Implementasi Kurikulum 2013 mta pelajaran PAI & BP*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemaksimalan peran peserta didik dalam pembelajaran, (4) simulasi penilaian pada peserta didik, dan (5) penerapan ganjaran *(reward)* dan hukuman *(punishment)* secara tegas dan kondusif.[30]

2. SMAN Mojoagung

Langkah-langkah dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP di SMAN Mojoagung sebagai berikut:

a. Problem Guru

Problem pertama dalam hal persiapan implementasi kurikulum 2013 terutama di awal tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dirasakan oleh para guru PAI & BP karena: 1) piranti dokumen terkait dengan kurikulum belum diterima guru, 2) materi dan bahan ajar belum jelas keberadaannya, 3) guru belum mendapatkan bimbingan teknis (bimtek) implementasi kurikulum 2013, 4) sistem penilaian yang belum dipahami, dan 5) peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang berubah-ubah terutama terkait dengan proses pembelajaran dan penilaian.[31]

Problem-problem di atas merupakan problem umum yang dialami oleh guru pada awal tahun implementasi, oleh karena itu sekolah dalam hal ini Kepala sekolah mengambil langkah-langkah sebagai berikut: (1) membeli/ mengadakan buku pedoman dan buku

[30] Nine Adien Maulana, *Kiat mengatasi problematika pembelajaran peserta didik di SMAN 2 Jombang.*
[31] Ida Ayu Fitriani, *Wawancara Pribadi seputar Problematika Implementasi Kurikulum 2013.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

babon kurikulum 2013, (2) meningkatkan sosialisasi, bimbingan teknis, pendidikan dan latihan, baik internal maupun mengikutkan secara eksternal di forum MGMP, Kemenag, dan Kemendikbud, (3) selalu mensosialisasikan perubahan yang terjadi terkait dengan kurikulum 2013, dan (4) menekankan pembelajaran aktif kepada guru.[32]

Problem kedua dalam pelaksanaan pembelajaran yang memakai pendekatan saintifik dengan 5 M (mengamati, menanya, mencoba/ mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) guru masih belum menerapkan sesuai dengan sintaks. Langkah yang ditempuh dalam mengatasi problem ini selain guru mengikuti sosialisasi, bimtek, dan diklat secara aktif, guru PAI & BP juga aktif melakukan musyawarah guru mata pelajaran internal di SMAN Mojoagung sehingga dapat mengatasi kesulitan-kesulitan guru dalam pembelajaran. Disamping itu dengan cara ini hasil sosialisasi, bimtek, dan diklat yang telah dilakukan oleh salah satu guru dapat didesiminasikan kepada guru PAI & BP lain yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Permasalahan guru dalam penerapan pendekatan Saintifik dalam aspek keimanan *(aqidah)* dan aspek sejarah kebubayaan Islam *(tarikh)* juga menjadi bahan pembicaraan guru dalam MGMP PAI &

[32] Budi Triono, *Wawancara Pribadi tentang Solusi dalam mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI & BP.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BP baik di sekolah dan di kabupaten sehingga guru mendapat jalan keluar dari kesulitan dengan mengedepankan kebersamaan.[33]

Problem penilaian otentik guru mengalami beberapa problem diatasi dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengadakan Bimtek konsep penilaian kurikulum 2013, (2) menciptakan perangkat lunak *(software)* penilaian aplikatif yang diberi nama "SILACAK" yang merupakan singkatan dari Sistem Laporan Capaian Kompetensi, (3) mengadakan pelatihan operasional Silacak, dan (4) melakukan pendampingan *data entry* pada masing-masing guru. Silacak dirancang berdasarkan permendiknas No 59 tahun 2014, Permendikbud No. 104 tahun 2014 dan buku pedoman implementasi kurikulum 2013. SILACAK adalah solusi sistem penilaian raport Kurikulum 2013 berbasis web dimana sistem ini menawarkan kemudahan dan flexibelitas yang baik untuk diimplementasikan di sekolah.[34]

b. Problem Peserta Didik

Problematika yang dialami peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI & BP, yaitu (1) tidak adanya buku paket PAI & BP, (2) proses pembelajaran yang harus berpusat kepada siswa dengan serangkaian metode yang bagi peserta didik adalah masih asing seperti penerapan *problem based learning, project based learning, inquiry and discovery based learning,* (3) beban tugas

[33] Imam Subagyo, *Wawancara Pribadi tentang Solusi dalam Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI & BP.*
[34] Fajar Kurniawan (Guru TIK) SMAN Mojoagung, *Wawancara terkait dengan Sistem Laporan Capaian Kompetensi (Silacak) Peserta Didik.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar peserta didik semakin berat, dan (4) pembelajaran kolaboratif antar mata belajaran yang belum berjalan.

Upaya untuk mengatasi problem-problem tersebut antara lain: (1) guru mengajukan pengadaan buku paket, (2) pemaksimalan dalam memanfaatkan *softcopy* buku PAI & BP dari Puskurbuk dan media/sarana pembelajaran, (3) penyepakatan kontrak belajar di kelas, (4) sosialisasi langkah-langkah/ sintaks pembelajaran dari model dan metode yang diterapkan oleh guru di kelas, (5) melakukan pembelajaran dan penugasan kolaboratif dengan guru mata pelajaran lain, (6) memberikan penilaian yang adil dan teliti, dan (7) meningkan kualitas pemberian ganjaran *(reward)* dan hukuman *(punishment).*[35]

C. Analisis Lintas Kasus

Data-data tentang problematika dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP dan upaya guru dan *stakeholder* yang terkait untuk mengatasi problematika dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP di SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung telah disajikan pada paparan data sebelumnya. Problematika itu meliputi problem konseptual, di mana isi dan form kurikulum baik terkait kompetensi inti, kompetensi dasar yang terdapat kekurangan, peraturan yang mengaturan pembelajaran dan penilaian yang mengalami perubahan beberapa kali; maupun problem operasional empiris, di mana awal implementasi kurikulum ini masih banyak guru yang belum

[35] Imam Subagyo, *Wawancara pribadi terkait dengan upaya mengatasi problem peserta didik dalam pembelajaran PAI & BP.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami konsep pembelajaran dan penilaian sehingga berpengaruh terhadap kinerjanya, belum/kurangnya buku sumber, penilaian dan sarana prasarana.

Upaya Kepala sekolah, guru, dan *stakehoder* SMAN 2 Jombang dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum 2013 sebagai mana tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 5.6:
Upaya Penanganan Problematika Implementasi Kurikulum 2013
SMAN 2 Jombang

No.	Problem	Upaya mengatasi
A	Konseptual	
	1. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang berubah-ubah	1. Kepsek/Wakasek sosialisasi perubahan 2. Guru PAI & BP menindaklanjuti MGMPS 3. Guru aktif mengikuti perkembangan
	2. Isi kompetensi inti yang tidak lengkap dan kompetensi dasar yang menurut persepsi guru tidak praktis dan sistematis.	1. Guru melakukan langkah penyepakatan mesti tidak ada KI 2 dalam bab tersebut, kompetensi sosialnya tetap diperhatikan dan dikembangkan
	3. Konsep pembelajaran yang tidak disertai dengan petunjuk teknis operasional yakni model-model pembelajaran yang sesuai, konsep penilaian yang dirasa berat dilaksanakan	1. Perumusan konseptual terkait langkah alternatif penerapan dari metode ke metode, dari model ke model pembelajaran yang dianggap sesuai dan paling efektif
B	Operasional Empiris	
	1. Problem umum guru belum memahami konsep pembelajaran Saintifik dan penilaian otentik	1. Sosialisasi Kepsek, Wakasek 2. Mengadakan Bimtek internal 3. Mengikutsertakan guru dalam diklat 4. Memberdayakan MGBS.
	2. Problem Guru a. Mengolah wilayah kognisi peserta didik. b. Konstruk berfikir peserta didik masih terpengaruh dengan kurikulum lama. c. Modalitas peserta didik dengan gaya belajar lama. d. Pembelajaran dan penilaian terpadu. e. Penerapan pendekatan Saintifik untuk materi keimanan. f. Penerapan PBL, IL, DL	1. Problem a sampai j diatasi Kepsek dan wakasek dengan mengefektifkan langkah 1 sampai 4 pada problem umum. 2. Problem a sampai j diatasi guru dengan aktif melakukan inovasi dan bermusyawarah terkait problematika dan mencari solusi terbaik. 3. Problem k diatasi oleh Kepala sekolah dengan memanfaatan dana bantuan operasional sekolah untuk pengadaan buku. 4. Problem j diatasi oleh guru dengan memanfaatan buku siswa yang berupa *soft copy* dan pemanfaat internet dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	g. Pencapaian KI-1, KI-2 h. Pemetaan SKL, KI, KD i. Model pembelajaran berbasis kurikulum 2013 j. Penilaian otentik k. Buku paket	sumber belajar lainnya atas bimbingan guru. 5. Problem penilaian waka kurikulum menyediakan format penilaian berbasis excel.
	3. Problem peserta didik a. padatnya tugas yang harus dikerjakan. b. kesulitan dalam melakukan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pembelajaran menantang c. kesulitan melakukan penilaian terhadap diri sendiri dan teman.	1. Komunikasi antar guru mata pelajaran. 2. sintaks pembelajaran dipertegas dan disosialisasikan kepada peserta didik 3. pemaksimalan peran peserta didik dalam pembelajaran. 4. simulasi penilaian pada peserta didik. 5. penerapan ganjaran *(reward)* dan hukuman *(punishment)* secara tegas dan kondusif.

Sedangkan upaya Kepala sekolah, guru, dan *stakehoder* SMAN Mojoagung dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum 2013 sebagai mana tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 5.7:
Upaya Penanganan Problematika Implementasi Kurikulum 2013
SMAN Mojoagung

No.	Problem	Upaya mengatasi
A	Guru	
	Persiapan 1. Piranti dokumen terkait dengan kurikulum belum diterima guru. 2. Materi dan bahan ajar belum jelas keberadaannya. 3. Guru belum mendapatkan bimbingan teknis (bimtek) implementasi kurikulum 2013 4. Sistem penilaian yang belum dipahami. 5. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang berubah-ubah terutama terkait dengan proses pembelajaran dan penilaian	1. Membeli/ mengadakan buku pedoman dan buku babon kurikulum 2013. 2. Meningkatkan sosialisasi, bimbingan teknis, pendidikan dan latihan, baik internal maupun mengikutkan secara eksternal di forum MGMP, Kemenag, dan Kemendikbud. 3. Selalu mensosialisasikan perubahan yang terjadi terkait dengan kurikulum 2013. 4. Menekankan pembelajaran aktif kepada guru.
	Pelaksanaan 1. Pembelajaran yang memakai pendekatan saintifik dengan 5 M. 2. Permasalahan guru dalam penerapan pendekatan Saintifik	1. Guru mengikuti sosialisasi, bimtek, dan diklat secara aktif, guru PAI & BP. 2. Guru aktif melakukan musyawarah guru mata pelajaran internal. 3. Desiminasi hasil sosialisasi, bimtek, dan diklat yang telah dilakukan oleh salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dalam aspek keimanan *(aqidah)* dan aspek sejarah kebubayaan Islam *(tarikh).*	satu guru kepada guru-guru yang tidak mengikutinya. 4. Melakukan *peer teaching.*
	Penilaian Pelaksanaan penilaian otentik	1. Mengadakan bimtek konsep penilaian kurikulum 2013. 2. Menciptakan perangkat lunak *(software)* penilaian aplikatif yang diberi nama "SILACAK" yang merupakan singkatan dari Sistem Laporan Capaian Kompetensi. 3. Mengadakan pelatihan operasional Silacak. 4. Melakukan pendampingan *data entry* pada masing-masing guru.
B	Peserta Didik	
	1. Tidak tersedianya buku paket PAI & BP. 2. Proses pembelajaran yang harus berpusat kepada siswa dengan serangkaian metode yang bagi peserta didik 3. Beban tugas belajar peserta didik semakin berat. 4. Pembelajaran kolaboratif antar mata belajaran yang belum berjalan.	1. Guru mengajukan pengadaan buku paket. 2. Pemaksimalan dalam memanfaatkan *softcopy* buku PAI & BP dari Puskurbuk dan media/sarana pembelajaran. 3. Penyepakatan kontrak belajar di kelas. 4. Sosialisasi langkah-langkah/ sintaks pembelajaran dari model dan metode yang diterapkan oleh guru di kelas. 5. Melakukan pembelajaran dan penugasan kolaboratif dengan guru mata pelajaran lain. 6. Memberikan penilaian yang adil dan teliti. 7. Meningkan kualitas pemberian ganjaran *(reward)* dan hukuman *(punishment).*

Dua tabel di atas menunjukkan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP yang dilakukan oleh SMAN 2 Jombang dan SMAN Mojoagung sejak tahun pelajaran 2013/2014 hingga tahun pelajaran 2015/2016 terdapat problematika yang dialami oleh pimpinan sekolah, guru, peserta didik, di mana guru dan pemangku kewenangan *(stakeholder)* telah melakukan upaya dalam mengatasi problematika tersebut. Problem umumnya dan langkah yang ditempuh juga hampir sama, karena kesamaan yang dialami di sekolah tersebut, hanya beberapa hal yang berbeda dan itu dalam rangka yang sama berdasarkan pada penelitian ini, yakni sukses implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI & BP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id